

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN TINGKAT
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh
SITI JUMAIYAH
NIM 105730544615



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN TINGKAT
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini ku persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak
Sulemi dan Ibu Nur Janah serta kakak saya Muhammad Syamsul Mu'arif
yang selalu memberikan doa dan motivasi sepenuhnya



La Tahzan, "Jangan Bersedih"
karena Allah akan menjawab pahit manisnya cara belajarmu



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh *Financial Leverage* dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI".
Nama Mahasiswa : Siti Jumaiyah
No. Stambuk / NIM : 105730544615
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Andi Mappatempo, SE., MM.
NIDN : 0921037201

Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN : 0920067702

Mengetahui,

Melalui Program Studi

Dr. Ismail Badollah, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.
NBM : 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

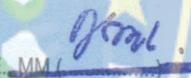
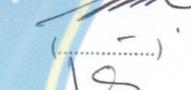
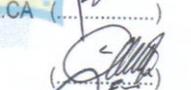
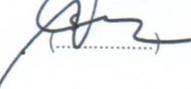
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Siti Jumaiyah, NIM : 105730544615, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H

24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM 
 2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak.CA 
 3. Saida Said, SE., MM 
 4. Muh. Nur R, SE., MM 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Jumaiyah
Stambuk : 105730544615
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Pengaruh *Financial Leverage* dan Tingkat
Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Siti Jumaiyah

Diketahui Oleh:



Jemali Rusulongo, SE., MM

NBM: 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Jsmail Badottahi, SE. M.Si, Ak. CA. CSP

NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Leverage* dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Sulemi dan Ibu Nur Janah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudaraku tercinta Muhammad Syamsul Muarif yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan

dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK. CA. CSP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Mappatempo, SE., MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. AK. CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 terkhusus kepada kelas Akuntansi 15.H yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, Juli 2019

Siti Jumaiyah



ABSTRAK

SITI JUMAIYAH, 2019. **Pengaruh *Financial Leverage* dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.** Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Andi Mappatempo dan Pembimbing II Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung *financial leverage* (DFL), rasio likuiditas (QR), rasio profitabilitas (ROE). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung besarnya variabel penelitian dan menguji hipotesis menggunakan alat bantu berupa program SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Financial leverage* mampu secara nyata meningkatkan profitabilitas. Semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya maka semakin besar jumlah dana yang dipakai dalam rangka peningkatan laba. Dan tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas karena semakin tinggi tingkat likuiditas menggambarkan perusahaan mempunyai resiko kredit yang rendah sehingga memberikan sinyal baik bagi kreditor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dengan demikian, semakin besar dana yang diperoleh dari kreditor maupun pihak-pihak berkepentingan tersebut dapat digunakan untuk operasional dalam rangka peningkatan laba perusahaan atau mencapai profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Kata Kunci: *financial leverage*, tingkat likuiditas, profitabilitas

ABSTRACT

SITI JUMAIYAH, 2019. *Effects of Financial Leverage and Liquidity Level on the Profitability of Manufacturing Companies listed on the IDX. Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Andi Mappatempo and Supervisor II Linda Arisanty Razak.*

This study aims to determine the effect of financial leverage and the level of liquidity on the profitability of manufacturing companies listed on the IDX. This type of research used in this research is explanatory research. Data obtained by documentation techniques in the form of manufacturing company financial statements for the period 2016-2018. The calculation techniques used in this research are calculating financial leverage (DFL), liquidity ratio (QR), profitability ratio (ROE). While the data analysis technique used in this study is to calculate the magnitude of the research variables and test the hypothesis using tools in the form of SPSS 23 program.

The results showed that financial leverage affects the profitability of the company. Financial leverage is able to significantly increase profitability. The greater the debt used by the company to fund its operational activities, the greater the amount of funds used in order to increase profits. And the level of liquidity affects profitability because the higher level of liquidity illustrates the company has a low credit risk so that it gives a good signal to creditors and other interested parties. Thus, the greater the funds obtained from creditors and interested parties can be used for operations in order to increase company profits or achieve high corporate profitability.

Keywords: financial leverage, level of liquidity, profitability

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
B. Tinjauan Empiris.....	22
C. Kerangka Konsep.....	27

D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Operasional Variabel dan Pengukuran	29
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Penyajian Data	45
C. Analisis dan Interpretasi.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR LAMPIRAN	64

\

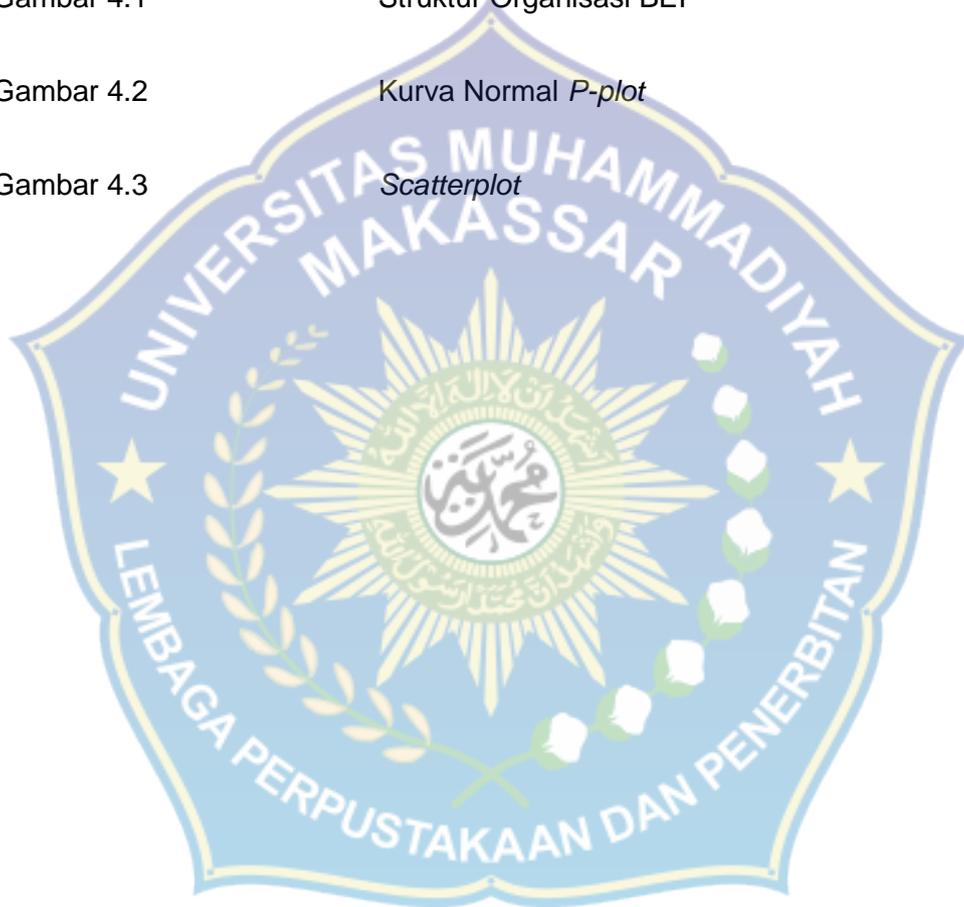
DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2	Klasifikasi Sampel Penelitian	46
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.4	Nilai Uji Durbin-Watson	52
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi & Pengujian Hipotesis	54



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BEI	40
Gambar 4.2	Kurva Normal <i>P</i> -plot	49
Gambar 4.3	<i>Scatterplot</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan DFL 2016-2018	65
2. Perhitungan QR 2016-2018	69
3. Perhitungan ROE 2016-2018	73
4. Perhitungan DFL, QR, ROE 2016-2018	77
5. Hasil Olah Data SPSS 23	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang meningkat saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan mengharuskan setiap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi.

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, apapun bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam setiap kegiatan operasionalnya selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal, dalam upaya mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan dana. Untuk membiayai operasinya, pendanaan dapat berasal dari modal sendiri (*equity*) maupun berasal dari pihak eksternal yang berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang diperoleh dari para kreditor dan pemegang saham. Penggunaan dana tersebut menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemilik dana, disamping itu perusahaan juga harus berkontribusi untuk menambah keuntungan perusahaan. Salah satu cara

yang dipakai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selain menggunakan modal sendiri juga dapat menggunakan modal pinjaman. Dengan menggunakan modal pinjaman, perusahaan akan meningkatkan nilai hutangnya, yang berarti perusahaan yang bersangkutan harus menanggung biaya modal dan risiko finansial yang lebih tinggi atau meningkatkan risiko keuangan (*financial risk*) perusahaan.

Hutang merupakan realitas yang tidak dapat dielakan lagi. Hampir tidak ada masyarakat modern yang terhindar dari pengaruh hutang, yang membedakannya adalah tingkat ketergantungan atau keterjeratan dengan hutang tersebut. Sementara itu perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar terhadap hutang, yang dalam istilah bisnis modern disebut *leverage*. Horne (2012:190) mengatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Profitabilitas perusahaan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila profitabilitas perusahaan tinggi. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dapat dilakukan dengan analisis rasio, khususnya rasio profitabilitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *financial leverage*. *Financial leverage* adalah penggunaan pembiayaan dengan utang. Penggunaan utang tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan. Menurut Prastowo (2014:91), sampai batas-batas tertentu, perusahaan yang berutang justru dapat menguntungkan pemegang saham.

Hal ini dilihat dari selama perusahaan masih mampu meningkatkan labanya maka setiap utang akan mengakibatkan naiknya angka ROE (*Return On*

Equity), yang tentu saja menguntungkan pemegang saham. Artinya penggunaan utang diharapkan dapat menghasilkan laba operasi yang lebih tinggi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah tingkat likuiditas. Kondisi likuiditas perusahaan yang baik akan menunjukkan risiko kredit yang rendah. Likuiditas bukan hanya menyangkut mengenai keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk merubah aset lancar tertentu menjadi kas. Kreditor akan merasa aman untuk memberikan pinjaman ke perusahaan. Dana pinjaman tersebut dapat dipakai perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan laba sehingga profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Alasan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian ini adalah karena jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Alasan lainnya adalah karena saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI lebih banyak diminati oleh investor dari pada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu aset yang memiliki peranan dalam pembangunan, terlebih lagi dalam menghadapi era persaingan bebas, perusahaan manufaktur dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wiagustini (2013) pada perusahaan perbankan di BEI, yang menyatakan bahwa *leverage* memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana *leverage* menunjukkan jumlah modal yang ada dalam suatu bank mencerminkan

kemampuan menutup resiko kerugian bank. Hal ini menjadikan meningkatnya pertumbuhan bank, dan jika pertumbuhan bank meningkat serta kegiatan operasionalnya lancar maka profitabilitas juga akan meningkat.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) pada perusahaan manufaktur di BEI yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini terjadi karena pengelolaan aset lancar yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur kurang optimal sehingga ada aset yang belum digunakan atau menganggur. Dengan adanya aset yang menganggur dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Rasio *leverage* yang digunakan pada umumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu adalah rasio *leverage* bukan dengan DFL (*Degree of Financial Leverage*). Kemudian penelitian mengenai profitabilitas pengukurannya menggunakan ROE dan ROA sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan ROE saja. Selanjutnya penelitian mengenai tingkat likuiditas perusahaan lebih banyak dilakukan untuk menilai kesehatan finansial dan kinerja perusahaan.

Dari latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dalam melaksanakan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh *Financial Leverage* dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial leverage* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah tingkat likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi pihak manajemen dalam perusahaan untuk menetapkan kebijakan dan keputusan yang akan diambil, khususnya untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa dan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu dan penelitian di bidang keuangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman penulis, dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, khususnya mengenai *financial leverage*, tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Berdasarkan teori signal kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi

sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

Teori signal menjelaskan bahwa apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, sehingga para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut.

Berdasarkan *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Gumanti (2009:67) menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan membuat insentif yang mendorong mereka mengambil *leverage* tinggi. Hal ini tidak akan dapat diikuti oleh perusahaan yang lebih kecil, karena mereka akan lebih rentan mengalami kebangkrutan. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi akan menggunakan lebih banyak hutang dan perusahaan yang memiliki nilai yang lebih rendah akan lebih banyak menggunakan ekuitas.

Secara garis besar signalling theory erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *gopublic* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori sinyal, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2. *Trade Off Theory*

Trade Off Theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller dalam sebuah artikel *American Economic Review* yang berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction*. Artikel ini merupakan perbaikan model awal mereka yang sebelumnya memperhitungkan adanya pajak perseroan (akan tetapi tetap mengabaikan pajak perorangan). Selanjutnya model tersebut dikenal dengan sebutan model MM-2 atau model MM dengan pajak perseroan (Brigham dan Ehrhardt, 2016). Dalam teori ini menjelaskan ide bahwa berapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan.

Menurut Brigham dan Ehrhardt, (2016) dari model MM-2, dapat dipetik dua hal utama yang berbeda dengan model MM-1 sebelumnya adalah:

1. Dalam model pertama, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam kenyataannya, struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan: bertambahnya penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain pajak memberi manfaat dalam pendanaan yang berasal dari utang, sebesar manfaat pajak dari penggunaan utang diperoleh dari beban biaya bunga utang yang dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya yang mengurangi besaran laba kena pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya. Jadi, perusahaan menerima subsidi dari pemerintah atas penggunaan utang untuk menambah modal.
2. Dengan adanya pajak perseroan, diperoleh dua manfaat penggunaan utang yakni: utang merupakan sumber modal yang lebih murah daripada ekuitas, dan biaya bunga menjadi elemen pengurang pajak. Dari model MM-1, diketahui bahwa penghematan dari penggunaan utang yang lebih murah sepenuhnya digantikan oleh peningkatan biaya penggunaan ekuitas. Meskipun demikian, dalam situasi dengan adanya pajak perseroan, keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang lebih besar daripada peningkatan biaya ekuitas.

Sebelumnya *trade off theory* ini dikenal dengan nama *balanced theory*. Menurut Brigham dan Ehrhardt, (2016), mengatakan bahwa secara garis besar dapat disimpulkan bahwa *balanced theory* menganut pola keseimbangan antara keuntungan penggunaan dana dari utang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Teori keseimbangan (*trade-off theory*) merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan

yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.

Teori *trade-off* juga menjelaskan bahwa peningkatan rasio utang pada struktur modal akan meningkatkan nilai total perusahaan sebesar tarif pajak dikali dengan jumlah utang. Semakin besar akses ke sumber dana, semakin tersedia potensi dana, maka semakin besar kemungkinan mengambil peluang investasi yang menguntungkan yang diperoleh semakin besar dan kinerja perusahaan meningkat. Sehingga penggunaan utang akan mengurangi laba yang terkena pajak, dan dipandang lebih menguntungkan perusahaan karena mendapat penghematan pajak Modigliani dan Miller (1963).

Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

3. *Pecking Order Theory*

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961. Teori ini mendasarkan pada adanya informasi asimetrik, yaitu suatu

situasi dimana pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada para pemilik modal. Informasi asimetrik ini akan mempengaruhi pilihan antara penggunaan dana internal atau dana eksternal dan antara pilihan penambahan hutang baru atau dengan melakukan penerbitan equitas baru.

Asumsi *Pecking Order Theory* oleh Brealey and Myers 2012, “Apabila pendanaan eksternal diperlukan perusahaan akan memilih menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu dimulai penerbitan obligasi, obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, akhirnya menerbitkan saham baru”.

Dalam teori ini perusahaan tidak menentukan target rasio hutang, karena ada dua jenis pendanaan internal yang preferensinya berbeda yang bisa dipilih perusahaan, yaitu laba ditahan sampai penerbitan saham baru. Rasio hutang perusahaan akan dipengaruhi oleh kebutuhan perusahaan untuk melakukan investasi.

Pecking order teory menyatakan, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang. Semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek Gordon Donaldson (1961). Sehingga para kreditor akan merasa aman dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Hal ini dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan karena dana pinjaman dari kreditor dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan diartikan secara umum sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas tinggi apabila kinerja perusahaan baik. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dilakukan dengan menganalisis rasio, yaitu rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston 2011:90). Untuk mencapai profitabilitas, setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan, dan modal tertentu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Sartono (2012:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Profitabilitas perusahaan merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir (2014:196). Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya. Analisis keuntungan dilihat

berdasarkan pada informasi yang terdapat di laporan laba rugi. Perhitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, dapat dikatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Menurut Hanafi (2017:42) ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu:

- a. *Profit Margin*, menghitung sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset (ROA)*, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*).

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* (ROE), mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Leverage

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Horne (2012:190), dalam konteks bisnis, *leverage* artinya penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Hanafi (2017:327) menyebutkan bahwa ada beberapa jenis-jenis *leverage*, yaitu:

- a. *Operating Leverage*

Sudana (2015:182) mengatakan *operating leverage* timbul apabila perusahaan dalam operasinya menggunakan aset tetap. Penggunaan aset tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan.

Lebih diperjelas oleh Hanafi (2017:327) *operating leverage* bisa diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap. Perusahaan yang menggunakan biaya tetap dalam proporsi yang tinggi (relatif terhadap biaya variabel) dikatakan menggunakan *operating leverage* yang tinggi. Dengan kata lain, *degree of operating leverage* (DOL) pada perusahaan tersebut tinggi.

Rumus *degree of operating leverage* (DOL) bisa dituliskan sebagai berikut ini.

$$DOL = \frac{\text{Presentase perubahan laba (profit)}}{\text{Presentase perubahan unit yang terjual}}$$

b. *Financial Leverage*

Sutrisno (2009:200) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa beban bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban ini diharapkan penghasilan yang diperoleh lebih besar dibanding beban tetap yang dikeluarkan.

Menurut Horne (2012:190) *financial leverage* yang menguntungkan terjadi jika suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus

dibayar. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya. Artinya jika suatu perusahaan berani mengambil keputusan untuk melakukan hutang yang memiliki resiko tinggi, seharusnya pendapatan yang diterima akan semakin tinggi pula.

Menurut Prastowo (2014:91) *financial leverage* adalah “penggunaan pembiayaan dengan utang, dan utang tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan”. Atau dapat diartikan bahwa dalam batas-batas tertentu, perusahaan yang memiliki hutang dapat menguntungkan bagi pemegang saham.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* merupakan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan sebagian beban tetap (biaya bunga) untuk meningkatkan laba perusahaan atau penghasilan lebih besar dibanding beban tetap yang dikeluarkan (kewajiban yang harus dibayar). *Financial leverage* yang menguntungkan terjadi apabila suatu perusahaan bisa menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar.

Hanafi (2017:332) mengartikan *financial leverage* sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan beban tetap (bunga) yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan dikatakan mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi, apabila *degree of financial leverage* (DFL) pada perusahaan tersebut juga tinggi.

Berikut rumus DFL menurut Hanafi (2017:333):

$$DFL = \frac{\text{Presentase perubahan laba bersih setelah pajak}}{\text{Presentase perubahan EBIT}}$$

Persamaan tersebut bisa diringkas sebagai berikut:

$$\text{Laba setelah pajak} = (\text{EBIT} - \text{Bunga})(1 - T_c)$$

$$\text{Tambahan laba setelah pajak} = \Delta(\text{EBIT} - \text{Bunga})(1 - T_c)$$

$$= (\Delta\text{EBIT} - \text{Bunga})(1 - T_c)$$

Karena $\Delta\text{Bunga} = 0$, maka bisa ditulis kembali menjadi $(\Delta\text{EBIT})(1 - T_c)$

Dengan demikian DFL bisa ditulis kembali menjadi:

$$DFL = \frac{(\Delta\text{EBIT})(1 - T_c) / (\text{EBIT} - \text{Bunga})(1 - T_c)}{\Delta\text{EBIT} / \text{EBIT}}$$

$$DFL = \frac{\text{EBIT}}{(\text{EBIT} - \text{Bunga})}$$

Keterangan:

DFL : *Degree of Financial Leverage*

EBIT : *Earnings Before Interest and Taxes*

T_c : Pajak Pendapatan

Jika beban bunga rendah, maka tingkat *financial leverage* akan rendah. Sebaliknya, jika beban bunga tinggi maka tingkat *financial leverage* akan tinggi. Dengan demikian akan berdampak pada besarnya laba setelah pajak dan akan membuat naiknya angka ROE.

c. *Combined Leverage*

Combined leverage (*leverage* gabungan) adalah perhitungan bersama-sama antara *operating leverage* dengan *financial leverage* Hanafi (2017:334).

Berikut rumus *Combined Leverage* menurut Hanafi (2017:334):

$$\begin{aligned}
 DCL &= \left(\frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan penjualan}} \right) \times \left(\frac{\% \text{Perubahan laba bersih}}{\% \text{Perubahan EBIT}} \right) \\
 &= \frac{(\% \text{Perubahan laba bersih})}{(\% \text{Perubahan penjualan})}
 \end{aligned}$$

4. Tingkat likuiditas

Menurut Syamsuddin (2011:41) “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Suatu perusahaan yang mampu menunjukkan resiko kredit yang rendah dapat dikatakan tingkat likuiditasnya baik”.

Masalah dalam likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk melunasi kewajiban-kewajiban tersebut maka aset yang digunakan harus berupa aset yang likuid. Brigham dan Houston (2011:95) mengatakan bahwa aset likuid (*liquid asset*) adalah aset yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku.

Menurut Kasmir (2014:198) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aset lancar dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Munawir (2016:42) “ Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, dan juga sangat membantu bagi *management* untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan dan penting bagi kreditor dalam jangka panjang”. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas beban usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Perhitungan rasio likuiditas memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Selain itu pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan seperti perbankan.

Menurut Kasmir (2014:198), dalam rasio likuiditas menyampaikan bahwa “Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dalam arti untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar secara keseluruhan”.

Sudana (2015:24) mengatakan bahwa besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara:

1. *Current Ratio*

Current ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin *liquid* perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang *liquid* dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Pratama dan Wiaksana (2016) (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 2, 2016: 1338-1367)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. • Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. • Profitabilitas tidak Mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. • Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.
2	Putri, Bakrie, dan Bakar (2017) (JMBS Hal: 95-105 Vol.15 No.2 2017)	Analisis DOL, DFL dan DCL terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> • ROA dipengaruhi oleh DCL dan DOL dan tidak dipengaruhi oleh DFL. • ROE dalam penelitian perusahaan perbankan di Indonesia dari tahun 2011-2016 tidak dipengaruhi oleh DFL, DCL dan DOL. • EPS hanya dipengaruhi oleh DCL dan DOL dan tidak dipengaruhi oleh DFL.
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian

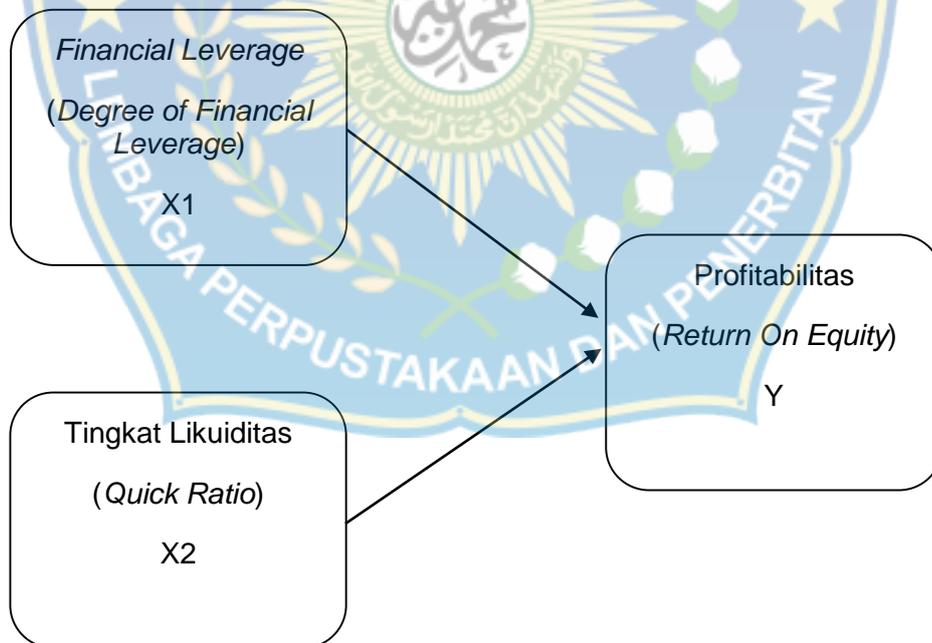
3	Wibowo dan Wartini. (2012) (Jurnal JDM Vol. 3, No. 1, 2012, pp:49-58)	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4	Prabowo dan Sutanto (2019) (Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol. 10, No. 1, Januari 2019).	Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan struktur modal dan likuiditas bisa memberi pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Indonesia.
5	Haryanto (2019) (Jurnal Sekuritas Vol. 2, No. 2 Januari 2019, Hal: 113-130)	Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia di Tangerang	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). • <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). • <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian

6	Putra dan Wiagustini (2013) (Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 1, No. 2, Juni 2013)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari likuiditas terhadap profitabilitas. • Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. • <i>Leverage</i> memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. • Profitabilitas memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Putra dan Badjra (2015) (Jurnal Vol. 4 No. 7, 2015 : 2052-2067)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI. • Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI. • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI.
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian

8	<p>Qurays, Susyanti dan Slamet (2018)</p> <p>(Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Vol. 7 No. 1)</p>	<p>Pengaruh <i>Financial Leverage</i>, <i>Operating Leverage</i>, dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap profitabilitas perusahaan</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial <i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • Secara parsial <i>Operating Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • Secara parsial <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • Secara simultan <i>Financial Leverage</i>, <i>Operating Leverage</i>, dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
9	<p>Sari dan Abundanti (2014)</p> <p>(E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 3, No. 5)</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan</p>	Kuantitatif	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian

10	Stanley dan Purba, (2019) (Jurnal Akrab Juara Vol. 4, No.1, Februari 2019: 132-146)	Pengaruh Tingkat Likuiditas, Simpanan Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Kredit yang Disalurkan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • Kredit yang disalurkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • Likuiditas, pihak ketiga dan kredit yang disalurkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
----	--	--	------------------------	---

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1:
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

1. *Financial Leverage*

Menurut Hanafi (2017:334) Perusahaan yang memiliki beban bunga rendah, maka tingkat *financial leverage* akan rendah. Sebaliknya, jika beban bunga tinggi maka tingkat *financial leverage* akan tinggi. Dengan demikian akan berdampak pada besarnya laba setelah pajak dan akan membuat naiknya angka ROE.

Financial leverage yang menguntungkan terjadi apabila suatu perusahaan bisa menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. Sesuai dengan teori *Trade Off Theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Ehrhardt (2016), mengatakan bahwa secara garis besar dapat disimpulkan bahwa *balanced theory* menganut pola keseimbangan antara keuntungan penggunaan dana dari utang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan.

H1: *Financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Tingkat Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2011:41), Suatu perusahaan yang mampu menunjukkan resiko kredit yang rendah dapat dikatakan tingkat likuiditasnya baik. Hal tersebut dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Apabila dana pinjaman tersebut ditujukan untuk kegiatan operasional perusahaan terhadap peningkatan laba sehingga mempengaruhi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan *Pecking order teory* yang dikemukakan Gordon Donaldson (1961) menyatakan semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek. Sehingga para kreditor akan merasa aman dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Sehingga dana pinjaman dari kreditor dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

H2: Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel independen (*financial leverage* dan tingkat likuiditas) mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan telah diolah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) UNISMUH Makassar. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010:38). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial leverage* (X_1) dan tingkat likuiditas (X_2). Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan (Y).

Alat ukur yang digunakan untuk menghitung variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Financial Leverage*

Dalam penelitian ini *Financial Leverage* menggunakan alat ukur DFL (*Degree of Financial Leverage*), dimana DFL merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat *financial leverage*. Berikut rumus DFL menurut Hanafi (2017):

$$DFL = \frac{EBIT}{(EBIT - \text{Bunga})}$$

b. Tingkat Likuiditas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah QR (*Quick Ratio*). *Quick ratio* adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas sebagai kebutuhan informasi bagi manajemen perusahaan dan kreditor. Berikut rumus QR menurut Sudana (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Profitabilitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROE (*Return On Equity*). ROE adalah rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas melalui pendekatan ekuitas. Berikut rumus ROE menurut Hanafi (2017):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan memiliki nilai ekuitas positif.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian.
5. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi terhadap data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan telah diolah oleh pihak perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

F. Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Sebelum dilakukan teknik analisis data dengan regresi maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Besarnya Variabel Penelitian

Mengukur variabel independen X1 (*financial leverage*) dengan menghitung tingkat DFL (*Degree of Financial leverage*), dan mengukur X2 (tingkat likuiditas) dengan menghitung tingkat QR (*Quick Ratio*). Serta mengukur variabel dependen Y (profitabilitas perusahaan) dengan menghitung ROE (Return On Equity) selama periode 2016-2018.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Menurut Sujarweni (2014:181) model regresi linier berganda dapat disebut dengan model yang baik apabila memiliki ketepatan dalam estimasi atau memprediksi, tidak bias, dan konsisten. Jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari gejala asumsi klasik seperti multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal. Untuk melihat data yang terdistribusi normal dapat dilakukan pengujian menggunakan pendekatan

Kurva Normal *P-Plot*. Menurut Ghazali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan atau tidak dalam penelitian. Apabila data tidak mengandung multikolinearitas artinya analisis regresi dapat dikatakan baik. Menurut Ghazali (2011: 107-108) tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Menurut Ghazali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan pada data *time series* yang bertujuan untuk melihat korelasi antara variabel dalam penelitian pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu. Menurut Ghazali (2011: 111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan $(4 - du)$.

Berikut cara mengetahui gejala autokorelasi:

- Nilai d dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K dan N dengan signifikan 5%
- D_u di peroleh dari distribusi nilai tabel Durbin Watson

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model regresi linier yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas atau variabel dependen.

Berikut adalah rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (profitabilitas perusahaan)

a = koefisien konstanta

b_1 = koefisien regresi berganda yang mengukur besarnya variabel dependen Y (profitabilitas) dengan variabel independen X_1 atau *financial leverage*, dengan asumsi variabel independen X_2 atau tingkat likuiditas

X_1 = *financial leverage*

b_2 = koefisien regresi berganda yang mengukur besarnya variabel dependen Y (profitabilitas) dengan variabel independen X_2 atau tingkat likuiditas, dengan asumsi variabel independen X_1 atau *financial leverage* tetap

X_2 = tingkat likuiditas

e = standar eror

a. Uji Model

Uji model dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat menggambarkan fakta baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Apabila uji model signifikan maka model regresi dapat digunakan untuk prediksi/peramalan dan apabila uji model tidak signifikan maka model regresi tidak dapat digunakan untuk peramalan.

Menurut Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya model regresi dinyatakan baik/signifikan. Sehingga uji model dapat digunakan untuk prediksi atau peramalan.

Menurut Sujarweni (2014:154) jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka artinya model regresi dinyatakan baik/signifikan. Sehingga uji model dapat digunakan untuk prediksi atau peramalan.

Berikut adalah rumus mencari f_{tabel} dengan nilai signifikansi 5%:

$$f_{tabel} = (k; n-k)$$

Keterangan:

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel yang digunakan

b. Uji t

Uji t adalah pengujian variabel secara sendiri-sendiri untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Atau dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial *financial leverage* dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sujarweni (2014:155) dasar pengambilan keputusan uji t parsial berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah rumus mencari t_{tabel} dengan nilai signifikan 5%.

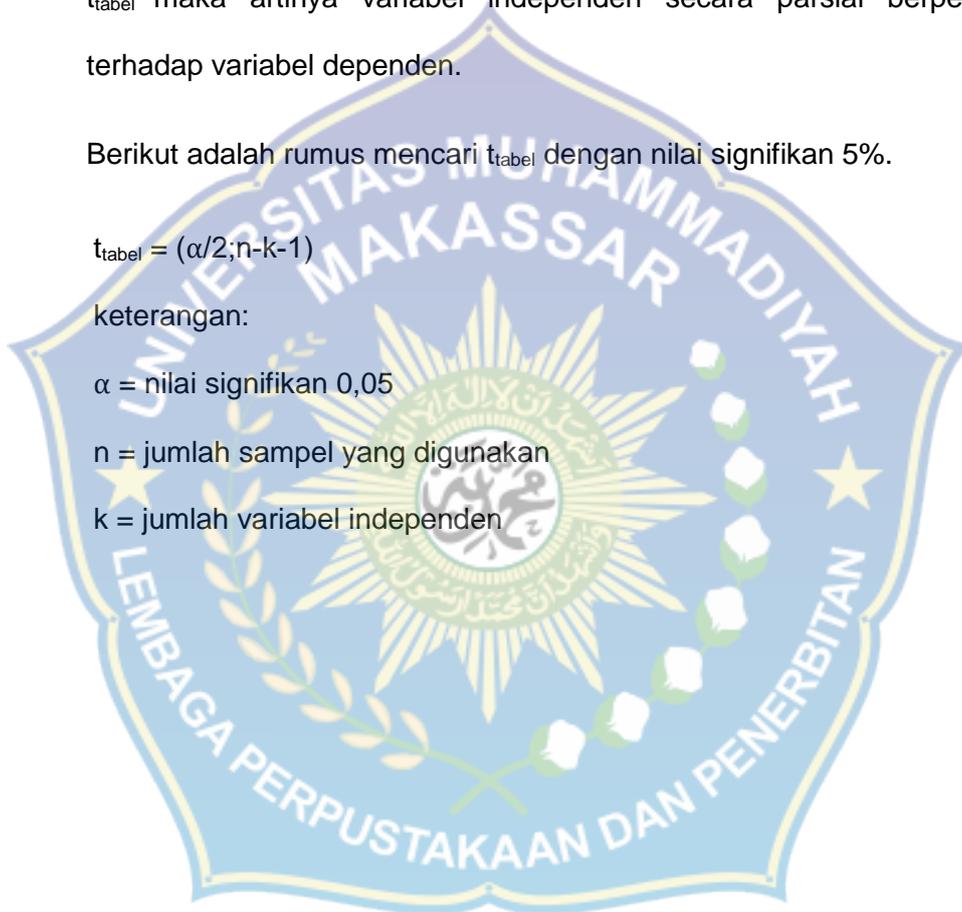
$$t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

keterangan:

α = nilai signifikan 0,05

n = jumlah sampel yang digunakan

k = jumlah variabel independen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya perang dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus Vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada

tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Bursa efek indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Dalam sejarah pasar modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad ke-19. Menurut buku Effectengids yang dikeluarkan oleh Verreniging voor dan Effectenhandel pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak tahun 1880. Pada tanggal 14 Desember 1912, Amserdamse Effectenbueurs mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Ditingkat Asia Bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua keempat setelah Bombay, Hongkong dan Tokyo.

Sekitar awal abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Atas dasar itulah maka pemerintah kolonial waktu itu mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan, maka akhirnya berdiri secara resmi pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 dan bernama Vereniging voor Effectenhandel (bursa efek) dan langsung memulai perdagangan.

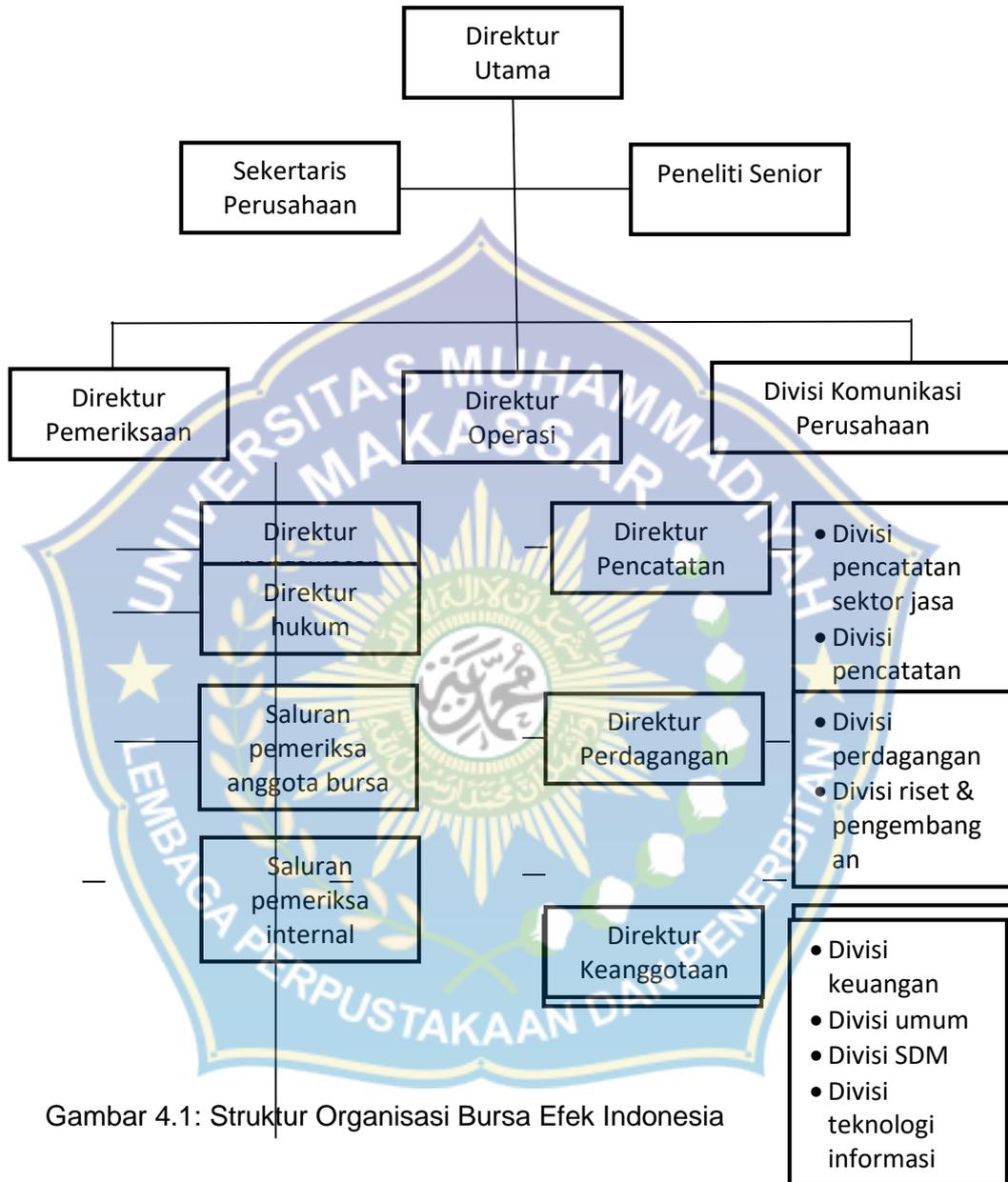
Pada saat awal terdapat 13 anggota bursa yang aktif. Sedangkan efek yang diperjual-belikan adalah saham dan obligasi perusahaan atau

perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan Pemerintah (propinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda serta efek perusahaan Belanda lainnya.

Perkembangan pasar modal di Batavia tersebut begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Untuk menampung minat tersebut, pada tanggal 11 Januari 1925 di kota Surabaya dan 1 Agustus 1925 di Semarang resmi didirikan bursa. Perkembangan pasar modal waktu itu cukup menggembirakan yang terlihat dari nilai efek yang tercatat mencapai NIF 1,4 Miliar (jika di indeks dengan harga beras yang disubsidi pada tahun 1982, nilainya adalah + 7 triliun) yang berasal dari 250 macam efek.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan "Yuk nabung saham" yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan di tahun yang sama LQ-45 *Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI di tahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Goo Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesian Securities Fund*. Di tahun 2018 lalu, Sistem perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* penyelesaian transaksi dan penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

2. Struktur Organisasi



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3. Deskripsi Pekerjaan

1. Direktur utama, bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan di bursa efek terutama yang berkaitan dengan kegiatan hubungan masyarakat.
2. Direktur operasi, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengawasan dan koordinasi kegiatan sehari-hari dari direktur perdagangan, direktur keanggotaan, direktur pencatatan, dan direktur administrasi serta melaporkan ke direktur utama.
3. Direktur pemeriksaan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan kegiatan satuan pemeriksa bursa efek sebagaimana diatur dalam pasal 12 undang-undang No.8 1995 tentang pasar modal, melakukan pengawasan kegiatan perdagangan di bursa efek, memberikan pendapat hukum atas peraturan dan perikatan dengan pihak ketiga dari aspek hukum bursa dan melaporkan kepada direktur utama.
4. Direktur perdagangan, bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan perdagangan, kliring, dan penyelesaian transaksi bursa untuk terselenggaranya perdagangan termasuk pelaksanaan kegiatan riset dan pengembangan bursa efek dan melaporkan kepada direktur operasi.
5. Direktur keanggotaan, bertanggung jawab atas pembuatan peraturan mengenai persyaratan keanggotaan, mengawasi anggota serta mengawasi pelatihan dan pendidikan anggota dan melaporkan kepada direktur operasi.
6. Direktur pencatatan, bertanggung jawab atas administrasi dan perencanaan keuangan, pengendalian anggaran tahunan, administrasi

sumber daya manusia, pengelolaan teknologi informasi, dan administrasi gedung dan peralatan bursa efek serta melaporkan kegiatan kepada direktur utama.

4. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengelolaan bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan dijual untuk konsumen. Perusahaan ini memiliki standar operasional yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Perusahaan manufaktur ini merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengelola sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Berikut adalah beberapa karakteristik dan juga ciri-ciri perusahaan manufaktur, yaitu:

a. Pengolahan Material dan Hasil Produksi

Perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan terlihat secara kasat mata atau berwujud. Berbeda dengan perusahaan jasa yang produknya tidak berwujud.

b. Menggunakan Mesin dan SDM Skala Besar

Dalam proses produksinya, perusahaan manufaktur biasanya menggunakan mesin dan tenaga manusia dalam skala besar, yang mengerjakan proses *manufacturing* berdasarkan SOP yang telah dibuat.

c. Terdapat Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur umumnya terdiri dari 3 elemen, yaitu: biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik (BOP).

5. Daftar Sampel Penelitian

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	KODE
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Alakasa Industriondo Tbk	ALKA
3	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
4	PT. Asia Plast Industries Tbk	APLI
5	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
6	PT. Budi Starch Dan Sweetener Tbk	BUDI
7	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
9	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
10	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
11	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
12	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR

No	Nama Perusahaan	KODE
14	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
15	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
16	PT. Indah Kiat Pulp Dan Paper Tbk	INKP
17	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
18	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
19	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
20	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
21	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI
22	PT. Kirana Megatara Tbk	KMTR
23	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
24	PT. Martina Berto Tbk	MBTO
25	PT. Panca Budi Idaman Tbk	PBID
26	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
27	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
28	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
29	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
30	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
31	PT. SLJ Global Tbk	SULI
32	PT. Mandom Indonesia	TCID
33	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO

No	Nama Perusahaan	KODE
34	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
35	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
36	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
37	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
38	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
39	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data yang diperoleh maka peneliti mengambil populasi dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Dan terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dimana perusahaan tersebut telah diambil sebagian dari total 129 perusahaan manufaktur.

Berikut ini adalah penentuan dalam perolehan sampel dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 4.2
Klasifikasi Sampel Penelitian

Seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	129
Perusahaan yang nilai ekuitasnya negatif	(23)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(38)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian yang digunakan	(14)
Perusahaan yang termasuk data <i>outlier</i>	(15)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	39

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan dikalikan tiga tahun pengamatan sehingga berjumlah 117 sampel.

Data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data tersebut terdiri dari aset lancar, persediaan, kewajiban lancar, EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), beban bunga, laba bersih, dan total ekuitas. Data tersebut diolah untuk memperoleh angka *degree of financial leverage* (DFL) untuk melihat data perusahaan tersebut dari segi pembiayaan dengan hutang, data yang digunakan untuk mengetahui *financial leverage*. Angka *quick ratio* (QR) yang

digunakan untuk mengetahui hutang jangka pendek dengan tingkat likuiditas. Dan menghitung jumlah *return on equity* (ROE) untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

1. Menghitung Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Berupa data *financial leverage* dan *quick ratio* untuk melihat pembiayaan dengan hutang serta hutang jangka pendek dalam bentuk laporan keuangan dari perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini variabel independen adalah:

1) *Financial Leverage* (X1)

Financial leverage adalah suatu bentuk perhitungan data yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{EBIT}{(EBIT - \text{Bunga})}$$

Semakin besar angka DFL (*Degree of Financial Leverage*) maka semakin tinggi tingkat *financial leveragenya*. Hasil perhitungan DFL dapat dilihat dari (lampiran 1).

2) Tingkat Likuiditas (X2)

Tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *quick ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick ratio dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan aset lancar, persediaan dan hutang lancar. Semakin besar tingkat likuiditas

yang dihitung menggunakan *quick ratio* maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat perolehan likuiditas suatu perusahaan. Hasil perhitungan *quick ratio* (QR) dapat dilihat pada (lampiran 2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dimana variabel independen adalah *financial leverage* dan tingkat likuiditas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.

Untuk menghitung profitabilitas perusahaan dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

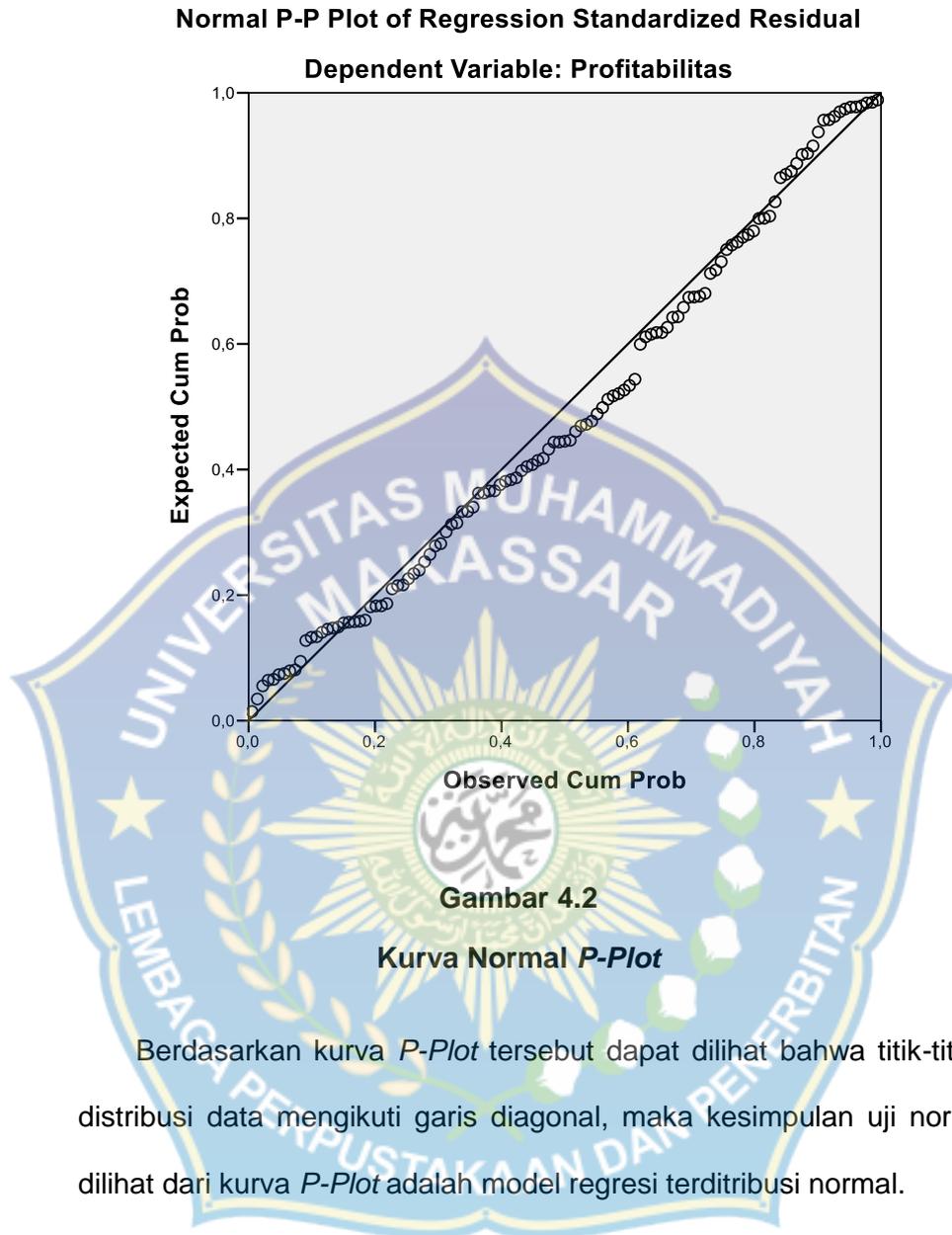
Dimana semakin tinggi presentasi ROE maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil perhitungan ROE dapat dilihat pada (lampiran 3).

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal. Untuk melihat data yang terdistribusi normal dapat dilakukan pengujian menggunakan pendekatan Kurva Normal *P-Plot*.

Menurut Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Berdasarkan kurva *P-Plot* tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik atau distribusi data mengikuti garis diagonal, maka kesimpulan uji normalitas dilihat dari kurva *P-Plot* adalah model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan atau tidak dalam penelitian. Apabila data tidak mengandung multikolinearitas artinya analisis regresi dapat dikatakan baik. Menurut Ghozali (2011: 107-108) tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

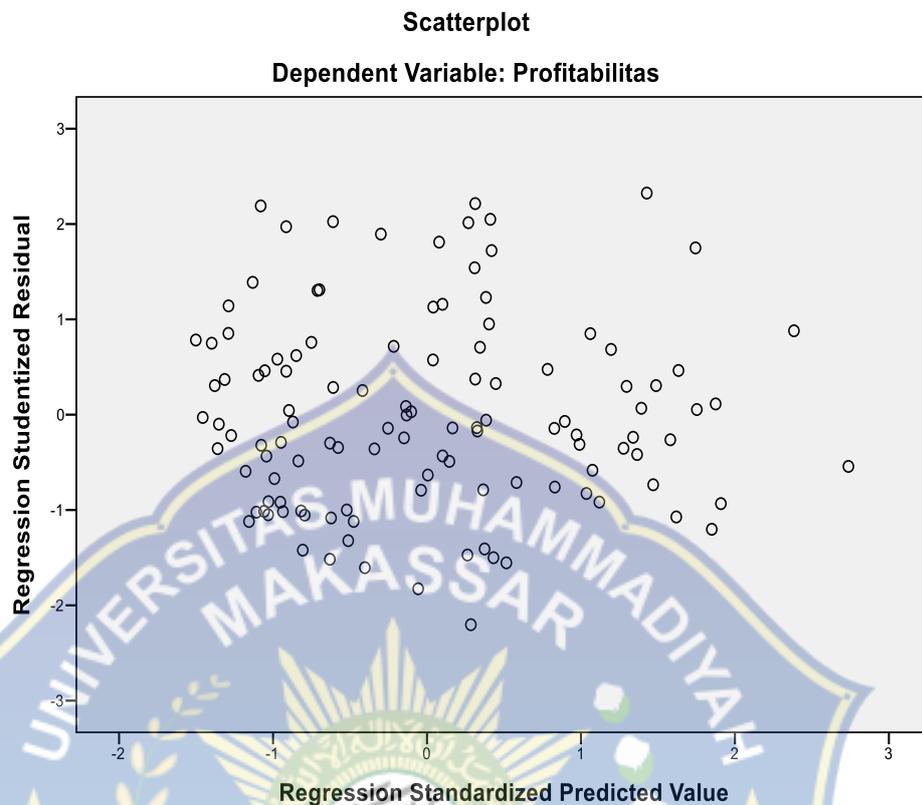
Variabel Independen	Tolerance	VIF
Financial Leverage	,864	1,157
Tingkat Likuiditas	,864	1,157

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* adalah $0,864 > 0,100$ dan nilai VIF adalah $1,157 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independennya sehingga model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Menurut Ghozali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.3

Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode diagram berserak atau *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, dalam arti tidak bergelombang, tidak melebar, tidak menyempit serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan pada data *time series* yang bertujuan untuk melihat korelasi antara variabel dalam penelitian pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu. Menurut Ghazali (2011: 111) tidak ada gejala

autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara $4 - du$ sampai dengan $4 - du$).

Dari hasil perhitungan nilai uji Durbin Watson pada lampiran 5 sebesar 1,968.

- Nilai $4 - du$ dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan $k(2)$ dan $N (117)$ dengan signifikan 5%
- $4 - du (1,715)$ di peroleh dari distribusi nilai tabel Durbin Watson
- $4 - du (1,715) < \text{Durbin Watson} (1,819) < 4 - du (2.285)$

Karena nilai Durbin Watson terletak antara $4 - du$ sampai dengan $4 - du$ maka sebagaimana dasar dalam pengambilan keputusan autokorelasi kesimpulannya adalah tidak ada gejala autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi & Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen	β	Beta	T	Sig.	Keterangan
<i>Financial Leverage</i>	Profitabilitas	0,171	0,413	5,394	0,000	Diterima
Tingkat Likuiditas	Profitabilitas	0,048	0,374	4,888	0,000	Diterima
R	0,651					
R Square	0,424					
F	41,883					
Sig.	0,000					

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.129 + 0,171X_1 + 0,048X_2 + e$$

Nilai dari a, b1 dan b2 pada tabel hasil analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai a (konstanta) sebesar -0,129 artinya jika variabel *financial leverage* (X1), tingkat likuiditas (X2) dianggap konstan, maka profitabilitas perusahaan sebesar -0,129.
2. Nilai koefisien *financial leverage* (X1) adalah 0,171. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1%, maka nilai *financial leverage* akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0,171. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1%, maka nilai *financial leverage* akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 0,171.
3. Nilai koefisien tingkat likuiditas (X2) adalah 0,048. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% maka nilai tingkat likuiditas akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0,048. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1% maka nilai tingkat likuiditas akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 0,048.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka akan dilakukan uji hipotesis secara simultan dan secara parsial.

a. Uji Model

Uji model dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat menggambarkan fakta baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Apabila uji model signifikan maka model regresi dapat digunakan untuk prediksi/peramalan dan apabila uji model tidak signifikan maka model regresi tidak dapat digunakan untuk peramalan.

Menurut Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya model regresi dinyatakan baik/signifikan. Sehingga uji model dapat digunakan untuk prediksi atau peramalan.

Dasar pengambilan keputusan uji model berdasarkan nilai signifikansi melalui program statistik spss 23 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya uji model dalam penelitian ini menggambarkan fakta baik dan dapat digunakan untuk prediksi/peramalan.

b. Uji t

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (*financial leverage* dan tingkat likuiditas) secara parsial atau secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan).

Menurut Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil pengujian uji t dengan menggunakan program SPSS 23 pada tabel 4.6 berdasarkan nilai signifikansi melalui program statistik spss 23 adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama

Variabel independen *financial leverage* nilai signifikansinya adalah 0,000. Jadi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengujian hipotesis kedua

Variabel independen tingkat likuiditas nilai signifikansinya adalah 0,000. Jadi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya presentasi pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 23 diketahui nilai R square sebesar 0,424, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 (*financial leverage*) dan X2 (tingkat likuiditas) menggambarkan fakta sebesar 42,4% terhadap variabel Y (profitabilitas). Sedangkan sisanya 57.6% merupakan keterbatasan peneliti dalam mengungkap fakta.

C. Analisis dan Interpretasi

a. Pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan

Financial leverage mempunyai koefisien regresi sebesar 0,171. Berdasarkan hasil uji t berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Maka variabel ini berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan mengacu pada teori *Trade Off Theory* menyatakan bahwa penggunaan utang akan mengurangi laba

yang terkena pajak, dan dipandang lebih menguntungkan perusahaan karena mendapat penghematan pajak” Modigliani dan Miller (1963). Sehingga perusahaan yang menggunakan *financial leverage* lebih baik daripada perusahaan perusahaan tanpa menggunakan *financial leverage* atau *financial* yang rendah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh dari hutang, maka semakin tinggi pula efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2014) yang meneliti mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus menanggung tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Putri dkk (2017) dan Putra & Badjra (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wiagustini (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI. Dalam penelitiannya semakin tinggi *leverage* mampu secara nyata meningkatkan profitabilitas. *Leverage* menunjukkan jumlah modal yang ada dalam suatu bank mencerminkan kemampuan menutup resiko kerugian bank. hal tersebut menjadi suatu persyaratan penting untuk

meningkatkan pertumbuhan modal bank, dan jika pertumbuhan modal bank meningkat dan kegiatan operasionalnya meningkat maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan.

b. Pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan

Tingkat likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,048. Berdasarkan hasil uji t berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Maka variabel ini berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh *pecking order theory*, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang. Semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek Gordon Donaldson (1961). Sehingga para kreditor akan merasa aman dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Hal ini dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan karena dana pinjaman dari kreditor dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Sutanto (2019) mengenai likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar kemampuan dari perusahaan membayar hutang jangka pendek maka semakin meningkat juga kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan.

Jenis penelitian serupa juga dilakukan Stanley & Purba (2019) mengenai profitabilitas pada perusahaan perbankan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, maka pihak-pihak eksternal seperti masyarakat akan semakin percaya dengan bank, karena bank dianggap mampu melunasi semua kewajiban lancarnya. Oleh karena itu masyarakat tidak ragu dalam menyimpan uang di bank yang menyebabkan bertambahnya dana yang dapat digunakan untuk mendapat keuntungan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wiagustini (2013) pada perusahaan perbankan di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas tidak mampu secara nyata meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini menyatakan semakin tinggi rasio LDR (*Loan to Deposit*) memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban financial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik sehingga para kreditor akan merasa aman dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dan dengan dana pinjaman tersebut perusahaan dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan program SPSS 23 berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang mengandung arti bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan program SPSS 23 berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang mengandung arti bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 23 diketahui nilai R square sebesar 0,424, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 (*financial leverage*) dan X2 (tingkat likuiditas) menggambarkan fakta sebesar 42,4% terhadap variabel Y (profitabilitas).

Sedangkan sisanya 57,6% merupakan keterbatasan peneliti dalam mengungkap fakta dengan alat ukur yang dipakai. Dan disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas subjek penelitian, bukan hanya perusahaan manufaktur saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., Ehrhardt, M. C., Nason, R. R., & Gessaroli, J. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Edisi Kanada. Pendidikan Nelson.
- Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2012). *Prinsip Keuangan Perusahaan*. London: McGraw: Hill Education.
- Donaldson, C. (1961), *Kapasitas Hutang Perusahaan*. Harvard University.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*. Semarang: UNDIP
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen usahawan Indonesia*, 38(6),4-13.
- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryanto, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pariwisata Komunikasi Indonesia Di Tangerang. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(2), 113-130.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan kedua, Penerbit Perdana Media, Jakarta.
- Modigliani, F. and Miller, M.H. (1963). *The Cost of Capital: A Correction, the American Economic Review*, 53/3,433-443.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- Prastowo, D., & Juliaty, R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338-1367.
- Putra, A. A., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *E-Journal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067.

- Putra, Y. Y. D., & Wiagustini, N. L. P. (2013). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(2), 215-232.
- Putri, L., Bakrie, S., & Bakar, S. (2017). Analisis DOL, DFL dan DCL Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(2), 95-105.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5).
- Sartono, R. Agus. (2012). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Spence, M., (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87:355-374
- Stanley & Purba, P. Y. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Simpanan Dana Pihak Ketiga, Dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2001–2015. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 132-146.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. edisi 2. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, P. Dr. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sutrisno, H. (2009). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan*, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1).
- Qurays, A. A., Susyanti, J., & Slamet, A. R. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(01).



LAMPIRAN 1

A. DFL (*Degree of Financial Leverage*) 2016

(Disajikan dalam bentuk rupiah)

NO	KODE	EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) (Rp)	BEBAN BUNGA (Rp)	DFL (%)
1	ADES	68.324	15.898	1,30325
2	ALKA	44.558.717	4.306.218	1,10698
3	AMFG	351.007	42.423	1,13748
4	APLI	22.321.734	3.530.096	1,18785
5	ARNA	142.952.443	19.166.897	1,15484
6	BUDI	1.164.851	18.829	1,01643
7	CEKA	318.559.367	98.637.098	1,44851
8	DVLA	203.632.359	-	1,00000
9	EKAD	119.243.062	33.069.890	1,38376
10	GGRM	10.122.038	1.190.902	1,13334
11	HOKI	72.186.108	12.606.957	1,21160
12	ICBP	4.864.168	1.178.970	1,31992
13	IGAR	93.338.344	17.780.144	1,23532
14	INAI	82.710.300	11.134.758	1,15557
15	INDF	8.285.007	574.152	1,07446
16	INKP	11.286.966	117.241	1,01050
17	INTP	3.644.595	1.188.923	1,48415
18	IPOL	15.672.395	1.346.037	1,09396
19	JPFA	3.171.745	507.834	1,19063
20	KDSI	13.123.237	2.475.454	1,23249
21	KICI	11.494.408	2.946.289	1,34467
22	KMTR	294.425.639	103.578.745	1,54273
23	LMSH	7.810.929	253.661	1,03357
24	MBTO	227.644.369	3.093.229	1,01378
25	PBID	226.324.495	43.634.167	1,23884
26	PICO	55.409.745	967.812	1,01778
27	ROTI	443.044.977	91.584.598	1,26058
28	SIDO	578.277	140.140	1,31985
29	SKBM	1.157.968.902	29.707.153	1,02633
30	SRSN	19.926.070	1.237.708	1,06623
31	SULI	6.753.901	651.720	1,10680
32	TCID	196.734.376	-	1,00000

NO	KODE	EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) (Rp)	BEBAN BUNGA (Rp)	DFL (%)
33	TOTO	274.673.531	18.090.664	1,07051
34	TRST	1.159.427.546	36.318.980	1,03234
35	TSPC	63.162.297	8.026.998	1,14559
36	ULTJ	888.987	192.057	1,27558
37	UNIC	11.405.185	3.147.931	1,38123
38	UNVR	8.707.661	143.244	1,01673
39	WIIM	134.383.691	12.260.593	1,10040

B. DFL (Degree of Financial Leverage) 2017

NO	KODE	EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) (Rp)	BEBAN BUNGA (Rp)	DFL (%)
1	ADES	74.038	2.296	1,03200
2	ALKA	21.638.606	5.613.797	1,35032
3	AMFG	93.342	1.054	1,01142
4	APLI	5.158.737	434.756	1,09203
5	ARNA	186.735.421	20.727.831	1,12486
6	BUDI	1.282.713	115.845	1,09928
7	CEKA	160.979.863	17.972.678	1,12568
8	DVLA	219.966.023	-	1,00000
9	EKAD	101.563.949	3.109.860	1,03159
10	GGRM	11.237.253	1.800.741	1,19083
11	HOKI	72.940.292	10.012.722	1,15912
12	ICBP	5.221.746	1.153.935	1,28367
13	IGAR	91.720.411	8.841.638	1,10668
14	INAI	87.104.750	24.814.141	1,39836
15	INDF	8.747.502	1.468.027	1,20167
16	INKP	602.687	123.680	1,25820
17	INTP	1.874.845	1.968	1,00105
18	IPOL	99.019.892	5.516.534	1,05900
19	JPFA	2.275.098	481.926	1,26876
20	KDSI	130.259.137	39.717.531	1,43867
21	KICI	11.455.877	891.384	1,08438
22	KMTR	834.739.835	233.358.170	1,38804
23	LMSH	17.193.070	1.668.899	1,10750
24	MBTO	227.005.067	14.818.644	1,06984
25	PBID	324.585.495	73.578.581	1,29313

NO	KODE	EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) (Rp)	BEBAN BUNGA (Rp)	DFL (%)
26	PICO	60.450.072	994.399	1,01673
27	ROTI	257.164.701	1.930.964	1,00757
28	SIDO	640.236	158.558	1,32918
29	SKBM	551.846.950	32.022.866	1,06160
30	SRSN	41.353.050	2.383.842	1,06117
31	SULI	4.281.856	-	1,00000
32	TCID	1.225.320.544	-	1,00000
33	TOTO	373.751.865	116.056.555	1,45036
34	TRST	139.971.446	-	1,00000
35	TSPC	634.164.068	23.761.732	1,03893
36	ULTJ	959.334	141.498	1,17302
37	UNIC	18.426.499	1.665.562	1,09937
38	UNVR	9.495.764	127.682	1,01363
39	WIIM	44.172.543	6.188.792	1,16293

C. DFL (*Degree of Financial Leverage*) 2018

NO	KODE	EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) (Rp)	BEBAN BUNGA (Rp)	DFL (%)
1	ADES	91.122	22.957	1,33679
2	ALKA	27.474.554	4.581.164	1,20011
3	AMFG	1.176.696	167.671	1,16617
4	APLI	113.476.494	36.764.941	1,47926
5	ARNA	222.221.897	14.682.212	1,07074
6	BUDI	1.993.931	38.096	1,01948
7	CEKA	136.839.636	13.513.482	1,10958
8	DVLA	267.309.717	-	1,00000
9	EKAD	100.695.314	2.915.405	1,02982
10	GGRM	11.156.804	677.562	1,06466
11	HOKI	128.846.079	12.974.049	1,11197
12	ICBP	6.447.921	225.568	1,03625
13	IGAR	57.302.165	736.841	1,01303
14	INAI	93.162.889	35.984.734	1,62934
15	INDF	9.143.020	2.022.215	1,28399
16	INKP	894.047	176.983	1,24682
17	INTP	1.074.111	18.661	1,01768
18	IPOL	113.325.806	687.096	1,00610
19	JPFA	3.843.879	793.467	1,26012

NO	KODE	EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) (Rp)	BEBAN BUNGA (Rp)	DFL (%)
20	KDSI	137.002.874	43.918.961	1,47182
21	KICI	172.486.581	42.566.694	1,32764
22	KMTR	169.617.897	3.682.022	1,02219
23	LMSH	4.864.462	737.999	1,17885
24	MBTO	137.357.578	47.848.643	1,53457
25	PBID	389.049.923	18.381.909	1,04959
26	PICO	558.862.916	51.016.946	1,10046
27	ROTI	994.414.714	82.233.619	1,09015
28	SIDO	824.331	141	1,00017
29	SKBM	146.038.083	32.839.119	1,29010
30	SRSN	64.915.735	14.069.972	1,27672
31	SULI	9.440.412	1.154.031	1,13927
32	TCID	285.122.968	-	1,00000
33	TOTO	448.647.612	111.040.819	1,32891
34	TRST	778.367.789	43.820.419	1,05966
35	TSPC	702.576.475	229.207.817	1,48421
36	ULTJ	892.565	222.107	1,33128
37	UNIC	29.744.854	2.127.058	1,07702
38	UNVR	12.278.630	1.108.642	1,09925
39	WIIM	522.186.278	1.191.546	1,00229

LAMPIRAN 2

A. QR (*Quick Ratio*) 2016

(Disajikan dalam bentuk rupiah)

NO	KODE	ASET LANCAR (Rp)	PERSEDIAAN (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	QR (%)
1	ADES	319.614	95.474	195.466	1,14670
2	ALKA	58.323.930	21.163.233	63.472.099	0,58547
3	AMFG	1.787.723	957.425	885.086	0,93810
4	APLI	95.591.354	40.552.730	60.079.243	0,91610
5	ARNA	642.892.046	168.265.863	476.631.150	0,99579
6	BUDI	1.092.360	452.315	1.090.816	0,58676
7	CEKA	1.103.865.252	556.574.981	504.208.767	1,08544
8	DVLA	1.068.976.094	509.777.851	374.427.510	1,49348
9	EKAD	337.644.084	124.204.878	169.110.450	1,26213
10	GGRM	41.933.173	37.545.222	21.638.565	0,20278
11	HOKI	188.294.785	50.782.607	141.500.589	0,97181
12	ICBP	15.571.362	3.109.916	6.469.785	1,92610
13	IGAR	361.504.735	111.926.303	262.350.882	0,95132
14	INAI	974.282.450	273.663.610	971.422.099	0,72123
15	INDF	28.985.443	8.469.821	19.219.441	1,06744
16	INKP	2.186.979	977.762	1.368.294	0,88374
17	INTP	14.424.622	11.780.410	3.187.742	0,82949
18	IPOL	91.142.117	22.905.204	95.025.914	0,71809
19	JPFA	10.755.503	5.500.017	5.193.549	1,01193
20	KDSI	709.583.884	263.410.536	575.996.641	0,77461
21	KICI	79.416.740	55.360.728	14.856.910	1,61918
22	KMTR	2.362.922.950	1.120.721.992	663.955.918	1,87091
23	LMSH	98.274.709	42.726.524	35.476.763	1,56576
24	MBTO	472.762.014	394.201.581	155.284.557	0,50591
25	PBID	723.873.138	372.349.896	504.895.577	0,69623
26	PICO	396.400.173	247.082.275	296.005.362	0,50444
27	ROTI	949.414.338	450.746.887	320.501.824	1,55590
28	SIDO	1.794.125	317.082	2.215.686	0,66663
29	SKBM	519.269.757	238.247.341	468.979.801	0,59922
30	SRSN	481.542.567	264.136.305	276.341.289	0,78673
31	SULI	34.467.170	23.558.136	39.040.191	0,27943
32	TCID	1.174.482.404	492.740.699	1.220.580.384	0,55854

NO	KODE	ASET LANCAR (Rp)	PERSEDIAAN (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	QR (%)
33	TOTO	1.290.208.433	646.863.967	589.149.809	1,09199
34	TRST	1.179.999.892	621.015.089	1.409.779.314	0,39651
35	TSPC	4.385.083.916	1.362.026.037	1.653.413.220	1,82837
36	ULTJ	2.874.822	1.760.534	593.526	1,87740
37	UNIC	152.606.375	82.343.077	51.644.818	1,36051
38	UNVR	6.588.109	2.318.130	10.878.074	0,39253
39	WIIM	996.925.072	778.304.640	293.711.761	0,74434

B. QR (Quick Ratio) 2017

NO	KODE	ASET LANCAR (Rp)	PERSEDIAAN (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	QR (%)
1	ADES	294.244	107.977	1.244.888	0,14963
2	ALKA	277.157.394	37.760.806	213.515.571	1,12121
3	AMFG	2.003.321	1.144.420	1.996.903	0,43012
4	APLI	126.404.952	53.923.043	173.638.952	0,41743
5	ARNA	740.190.524	150.201.267	455.152.838	1,29624
6	BUDI	1.027.489	442.334	1.019.986	0,57369
7	CEKA	988.479.957	415.268.437	444.383.078	1,28990
8	DVLA	1.175.655.601	203.861.591	1.141.622.865	0,85124
9	EKAD	413.617.087	171.149.332	991.524.722	0,24454
10	GGRM	43.764.490	37.920.289	22.611.042	0,25847
11	HOKI	402.492.113	71.875.800	888.130.681	0,37226
12	ICBP	16.579.331	3.261.635	6.827.588	1,95057
13	IGAR	396.252.893	106.859.235	660.941.267	0,43785
14	INAI	860.749.260	210.332.360	867.251.288	0,74998
15	INDF	32.515.399	9.690.981	21.637.763	1,05484
16	INKP	3.145.349	949.560	1.502.930	1,46101
17	INTP	12.883.074	1.768.603	33.479.024	0,33198
18	IPOL	98.032.607	26.545.651	100.644.759	0,71029
19	JPFA	11.189.325	6.413.912	4.769.640	1,00121
20	KDSI	841.180.578	323.671.583	709.035.285	0,72988
21	KICI	90.345.643	63.032.213	122.385.069	0,22318
22	KMTR	2.207.392.473	160.663.889	1.302.411.735	1,57149
23	LMSH	89.570.023	35.272.493	220.918.453	0,24578
24	MBTO	520.384.083	103.446.614	252.247.858	1,65289
25	PBID	1.180.832.299	464.072.507	445.625.975	1,60843
26	PICO	487.491.234	253.142.249	132.380.229	1,77027

NO	KODE	ASET LANCAR (Rp)	PERSEDIAAN (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	QR (%)
27	ROTI	2.319.937.439	50.264.253	8.207.176.531	0,27655
28	SIDO	1.628.901	267.915	2.208.507	0,61625
29	SKBM	836.639.597	293.162.797	1.511.596.750	0,35954
30	SRSN	422.532.126	264.621.844	198.217.020	0,79665
31	SULI	28.633.520	19.752.248	29.974.970	0,29629
32	TCID	1.276.478.591	422.625.746	1.259.806.846	0,67776
33	TOTO	1.316.631.634	622.691.583	573.582.902	1,20983
34	TRST	1.189.727.025	630.688.428	968.421.072	0,57727
35	TSPC	5.049.363.864	1.478.762.390	6.002.621.404	0,59484
36	ULTJ	3.439.990	682.624	1.820.625	1,51452
37	UNIC	154.870.392	87.681.790	60.458.859	1,11131
38	UNVR	7.941.635	2.393.540	12.532.304	0,44270
39	WIIM	861.172.306	668.157.271	160.790.696	1,20041

C. QR (*Quick Ratio*) 2018

NO	KODE	ASET LANCAR (Rp)	PERSEDIAAN (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	QR (%)
1	ADES	364.138	109.137	262.397	0,97181
2	ALKA	622.859.287	33.013.581	536.128.557	1,10019
3	AMFG	2.208.918	1.299.004	1.738.904	0,52327
4	APLI	201.923.603	58.505.007	201.327.227	0,71237
5	ARNA	827.587.984	123.729.878	476.647.908	1,47668
6	BUDI	1.472.140	675.596	1.467.508	0,54279
7	CEKA	809.166.451	332.754.906	558.255.592	0,85339
8	DVLA	1.203.372.372	580.691.038	416.537.366	1,49490
9	EKAD	461.472.622	213.627.725	991.381.683	0,25000
10	GGRM	45.284.719	38.560.045	22.003.567	0,30562
11	HOKI	490.747.590	242.212.647	183.224.425	1,35645
12	ICBP	14.121.568	4.001.277	7.235.398	1,39872
13	IGAR	416.191.470	141.719.547	1.172.223.978	0,23415
14	INAI	1.053.375.131	226.700.620	1.029.377.481	0,80308
15	INDF	33.272.618	11.644.156	31.204.102	0,69313
16	INKP	4.190.614	1.181.935	1.741.730	1,72741
17	INTP	12.315.796	1.837.769	33.925.649	0,30885
18	IPOL	108.667.852	30.244.837	106.171.161	0,73865
19	JPFA	12.415.809	6.247.684	6.904.477	0,89335
20	KDSI	824.176.454	381.110.556	704.831.802	0,62861

NO	KODE	ASET LANCAR (Rp)	PERSEDIAAN (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	QR (%)
21	KICI	97.221.132.552	72.296.737.274	15.902.122.815	1,56736
22	KMTR	2.059.600.582	841.800.754	1.763.387.428	0,69060
23	LMSH	91.588.264	31.710.787	77.303.305	0,77458
24	MBTO	392.357.841	106.276.782	240.203.561	1,19099
25	PBID	1.689.893.416	962.256.286	708.309.176	1,02729
26	PICO	508.708.851	253.114.895	1.411.184.672	0,18112
27	ROTI	1.876.409.299	65.127.736	5.525.422.150	0,32781
28	SIDO	1.547.666	911.193	368.380	1,72776
29	SKBM	851.410.217	302.148.568	1.615.506.826	0,33999
30	SRSN	448.247.260	231.990.354	1.182.749.220	0,18284
31	SULI	41.046.100	21.258.272	90.200.114	0,21938
32	TCID	1.333.428.311	942.466.904	2.231.533.843	0,17520
33	TOTO	1.339.048.037	704.846.384	453.374.610	1,39885
34	TRST	1.494.150.559	747.525.281	1.314.074.889	0,56818
35	TSPC	5.130.662.269	1.507.993.377	2.039.075.034	1,77662
36	ULTJ	2.793.521	1.708.773	1.635.161	0,66339
37	UNIC	176.402.109	105.018.107	66.564.069	1,07241
38	UNVR	8.325.029	2.658.073	11.134.786	0,50894
39	WIIM	888.979.742	652.607.840	1.150.202.378	0,20550



LAMPIRAN 3

A. ROE (Return On Equity) 2016

(Disajikan dalam bentuk rupiah)

NO	KODE	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL EKUITAS (Rp)	ROE (%)
1	ADES	55.951	384.388	0,14556
2	ALKA	1.515.888	21.104.431	0,07183
3	AMFG	260.444	3.599.264	0,07236
4	APLI	25.109.482	265.735.719	0,09449
5	ARNA	90.482.941	948.088.201	0,09544
6	BUDI	33.651	1.164.982	0,02889
7	CEKA	249.697.013	887.920.114	0,28122
8	DVLA	152.083.400	1.079.579.612	0,14087
9	EKAD	87.814.993	592.004.808	0,14833
10	GGRM	6.677.083	39.564.228	0,16877
11	HOKI	43.822.031	220.074.122	0,19912
12	ICBP	3.600.351	18.500.823	0,19460
13	IGAR	46.778.491	373.749.035	0,12516
14	INAI	35.552.975	258.016.603	0,13779
15	INDF	4.144.571	43.941.423	0,09432
16	INKP	202.705	2.819.386	0,07190
17	INTP	3.870.319	26.138.703	0,14807
18	IPOL	6.021.796	155.955.776	0,03861
19	JPFA	2.064.650	9.372.964	0,22028
20	KDSI	47.127.349	419.784.286	0,11227
21	KICI	11.362.937	89.009.754	0,12766
22	KMTR	209.905.569	1.052.314.350	0,19947
23	LMSH	6.252.815	117.316.469	0,05330
24	MBTO	8.813.450	440.926.898	0,01999
25	PBID	136.113.229	791.441.732	0,17198
26	PICO	12.863.880	265.842.864	0,04839
27	ROTI	279.960.999	1.442.751.772	0,19405
28	SIDO	480.525	2.757.885	0,17424
29	SKBM	28.498.038	368.389.287	0,07736
30	SRSN	11.056.051	402.053.633	0,02750
31	SULI	384.284	15.442.281	0,02489
32	TCID	162.059.596	1.783.158.507	0,09088
33	TOTO	168.564.584	1.523.874.519	0,11062

NO	KODE	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL EKUITAS (Rp)	ROE (%)
34	TRST	33.794.867	1.932.355.184	0,01749
35	TSPC	536.273.827	4.635.273.143	0,11569
36	ULTJ	702.359	3.489.233	0,20129
37	UNIC	22.161.354	161.188.267	0,13749
38	UNVR	4.390.672	124.704.258	0,03521
39	WIIM	106.159.269	991.093.392	0,10711

B. ROE (Return On Equity) 2017

NO	KODE	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL EKUITAS (Rp)	ROE (%)
1	ADES	38.242	423.011	0,09040
2	ALKA	15.424.590	78.490.877	0,19651
3	AMFG	38.569	3.548.877	0,01087
4	APLI	12.367.185	227.183.997	0,05444
5	ARNA	120.830.029	1.029.399.792	0,11738
6	BUDI	41.078	1.194.700	0,03438
7	CEKA	107.420.887	903.044.187	0,11895
8	DVLA	162.249.293	1.116.300.069	0,14535
9	EKAD	75.355.058	662.817.725	0,11369
10	GGRM	7.753.648	42.187.664	0,18379
11	HOKI	47.964.113	475.980.512	0,10077
12	ICBP	3.796.545	20.324.330	0,18680
13	IGAR	52.013.535	441.946.749	0,11769
14	INAI	38.651.704	277.404.671	0,13933
15	INDF	4.168.476	46.756.724	0,08915
16	INKP	413.209	3.217.647	0,12842
17	INTP	1.859.818	24.556.507	0,07574
18	IPOL	2.104.067	159.444.208	0,01320
19	JPFA	997.352	9.795.628	0,10182
20	KDSI	68.965.208	485.539.501	0,14204
21	KICI	7.946.916	91.498.439	0,08685
22	KMTR	423.170.187	1.584.274.863	0,26711
23	LMSH	12.967.114	129.622.003	0,10004
24	MBTO	24.690.946	412.742.622	0,05982
25	PBID	227.865.377	1.319.914.425	0,17264
26	PICO	16.682.761	279.683.750	0,05965
27	ROTI	145.981.447	2.820.105.715	0,05176
28	SIDO	533.799	2.859.865	0,18665
29	SKBM	26.579.471	1.023.237.460	0,02598

NO	KODE	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL EKUITAS (Rp)	ROE (%)
30	SRSN	17.698.567	415.505.899	0,04260
31	SULI	347.118	8.867.801	0,03914
32	TCID	179.126.382	1.858.326.336	0,09639
33	TOTO	278.935.804	1.693.791.596	0,16468
34	TRST	38.199.682	1.975.569.497	0,01934
35	TSPC	543.803.896	5.082.008.409	0,10701
36	ULTJ	703.151	4.208.755	0,16707
37	UNIC	12.979.235	158.411.679	0,08193
38	UNVR	2.004.562	15.173.388	0,13211
39	WIIM	40.538.523	678.091.361	0,05978

C. ROE (Return On Equity) 2018

NO	KODE	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL EKUITAS (Rp)	ROE (%)
1	ADES	52.958	481.914	0,109891
2	ALKA	22.943.498	100.731.483	0,227769
3	AMFG	616.596	33.596.666	0,018353
4	APLI	23.496.671	204.184.877	0,115075
5	ARNA	156.623.497	1.096.596.429	0,142827
6	BUDI	48.064	1.226.484	0,039188
7	CEKA	92.649.657	976.647.576	0,094865
8	DVLA	200.651.968	1.200.261.863	0,167173
9	EKAD	72.355.266	724.582.501	0,099858
10	GGRM	7.791.822	45.133.233	0,17264
11	HOKI	90.195.136	563.167.578	0,160157
12	ICBP	4.575.799	22.707.150	0,201514
13	IGAR	33.806.003	482.914.243	0,070004
14	INAI	40.463.141	303.883.931	0,133153
15	INDF	8.166.101	449.916.800	0,01815
16	INKP	588.127	3.771.532	0,155938
17	INTP	1.145.937	23.221.589	0,049348
18	IPOL	4.854.391	161.682.800	0,030024
19	JPFA	2.167.961	10.214.809	0,212237
20	KDSI	76.761.902	555.171.029	0,138267
21	KICI	873.742.659	4.649.601.902	0,187918
22	KMTR	15.585.148	1.457.822.944	0,010691
23	LMSH	2.886.727	132.692.208	0,021755
24	MBTO	44.131.038	300.499.757	0,146859
25	PBID	294.513.353	1.544.137.386	0,19073

NO	KODE	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL EKUITAS (Rp)	ROE (%)
26	PICO	15.730.408	299.561.178	0,052512
27	ROTI	172.687.392	2.916.901.120	0,059202
28	SIDO	663.849	2.902.614	0,228707
29	SKBM	113.832.402	1.040.576.553	0,109394
30	SRSN	38.735.092	477.788.016	0,081072
31	SULI	3.267.119	44.985.717	0,072626
32	TCID	173.049.443	1.972.463.165	0,087733
33	TOTO	346.692.796	1.929.477.153	0,179682
34	TRST	64.429.619	2.237.384.616	0,028797
35	TSPC	612.028.759	2.432.848.070	0,251569
36	ULTJ	697.784	4.774.956	0,146134
37	UNIC	17.717.226	166.332.693	0,106517
38	UNVR	1.109.445	7.578.133	0,146401
39	WIIM	51.087.232	1.005.236.803	0,050821



LAMPIRAN 4

(Disajikan dalam bentuk presentasi)

NO	DFL (%)	QR (%)	ROE (%)
1	1,30325	1,14670	0,14556
2	1,10698	0,58547	0,07183
3	1,13748	0,93810	0,07236
4	1,18785	0,91610	0,09449
5	1,15484	0,99579	0,09544
6	1,01643	0,58676	0,02889
7	1,44851	1,08544	0,28122
8	1,00000	1,49348	0,14087
9	1,38376	1,26213	0,14833
10	1,13334	0,20278	0,16877
11	1,21160	0,97181	0,19912
12	1,31992	1,92610	0,19460
13	1,23532	0,95132	0,12516
14	1,15557	0,72123	0,13779
15	1,07446	1,06744	0,09432
16	1,01050	0,88374	0,07190
17	1,48415	0,82949	0,14807
18	1,09396	0,71809	0,03861
19	1,19063	1,01193	0,22028
20	1,23249	0,77461	0,11227
21	1,34467	1,61918	0,12766
22	1,54273	1,87091	0,19947
23	1,03357	1,56576	0,05330
24	1,01378	0,50591	0,01999
25	1,23884	0,69623	0,17198
26	1,01778	0,50444	0,04839
27	1,26058	1,55590	0,19405
28	1,31985	0,66663	0,17424
29	1,02633	0,59922	0,07736
30	1,06623	0,78673	0,02750
31	1,10680	0,27943	0,02489
32	1,00000	0,55854	0,09088
33	1,07051	1,09199	0,11062
34	1,03234	0,39651	0,01749
35	1,14559	1,82837	0,11569
36	1,27558	1,87740	0,20129

NO	DFL (%)	QR (%)	ROE (%)
37	1,38123	1,36051	0,13749
38	1,01673	0,39253	0,03521
39	1,10040	0,74434	0,10711
40	1,03200	0,14963	0,09040
41	1,35032	1,12121	0,19651
42	1,01142	0,43012	0,01087
43	1,09203	0,41743	0,05444
44	1,12486	1,29624	0,11738
45	1,09928	0,57369	0,03438
46	1,12568	1,28990	0,11895
47	1,00000	0,85124	0,14535
48	1,03159	0,24454	0,11369
49	1,19083	0,25847	0,18379
50	1,15912	0,37226	0,10077
51	1,28367	1,95057	0,18680
52	1,10668	0,43785	0,11769
53	1,39836	0,74998	0,13933
54	1,20167	1,05484	0,08915
55	1,25820	1,46101	0,12842
56	1,00105	0,33198	0,07574
57	1,05900	0,71029	0,01320
58	1,26876	1,00121	0,10182
59	1,43867	0,72988	0,14204
60	1,08438	0,22318	0,08685
61	1,38804	1,57149	0,26711
62	1,10750	0,24578	0,10004
63	1,06984	1,65289	0,05982
64	1,29313	1,60843	0,17264
65	1,01673	1,77027	0,05965
66	1,00757	0,27655	0,05176
67	1,32918	0,61625	0,18665
68	1,06160	0,35954	0,02598
69	1,06117	0,79665	0,04260
70	1,00000	0,29629	0,03914
71	1,00000	0,67776	0,09639
72	1,45036	1,20983	0,16468
73	1,00000	0,57727	0,01934
74	1,03893	0,59484	0,10701
75	1,17302	1,51452	0,16707

NO	DFL (%)	QR (%)	ROE (%)
76	1,09937	1,11131	0,08193
77	1,01363	0,44270	0,13211
78	1,16293	1,20041	0,05978
79	1,33679	0,97181	0,10989
80	1,20011	1,10019	0,22777
81	1,16617	0,52327	0,01835
82	1,47926	0,71237	0,11508
83	1,07074	1,47668	0,14283
84	1,01948	0,54279	0,03919
85	1,10958	0,85339	0,09486
86	1,00000	1,49490	0,16717
87	1,02982	0,25000	0,09986
88	1,06466	0,30562	0,17264
89	1,11197	1,35645	0,16016
90	1,03625	1,39872	0,20151
91	1,01303	0,23415	0,07000
92	1,62934	0,80308	0,13315
93	1,28399	0,69313	0,01815
94	1,24682	1,72741	0,15594
95	1,01768	0,30885	0,04935
96	1,00610	0,73865	0,03002
97	1,26012	0,89335	0,21224
98	1,47182	0,62861	0,13827
99	1,32764	1,56736	0,18792
100	1,02219	0,69060	0,01069
101	1,17885	0,77458	0,02176
102	1,53457	1,19099	0,14686
103	1,04959	1,02729	0,19073
104	1,10046	0,18112	0,05251
105	1,09015	0,32781	0,05920
106	1,00017	1,72776	0,22871
107	1,29010	0,33999	0,10939
108	1,27672	0,18284	0,08107
109	1,13927	0,21938	0,07263
110	1,00000	0,17520	0,08773
111	1,32891	1,39885	0,17968
112	1,05966	0,56818	0,02880
113	1,48421	1,77662	0,25157
114	1,33128	0,66339	0,14613

NO	DFL (%)	QR (%)	ROE (%)
115	1,07702	1,07241	0,10652
116	1,09925	0,50894	0,14640
117	1,00229	0,20550	0,05082



LAMPIRAN 5

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	,1121480	,06321904	117
Financial Leverage	1,1659078	,15240336	117
Tingkat Likuiditas	,8697399	,49169398	117

Correlations

		Profitabilitas	Financial Leverage	Tingkat Likuiditas
Pearson Correlation	Profitabilitas	1,000	,550	,526
	Financial Leverage	,550	1,000	,368
	Tingkat Likuiditas	,526	,368	1,000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	,000	,000
	Financial Leverage	,000	.	,000
	Tingkat Likuiditas	,000	,000	.
N	Profitabilitas	117	117	117
	Financial Leverage	117	117	117
	Tingkat Likuiditas	117	117	117

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Likuiditas, Financial Leverage ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,651 ^a	,424	,413	,04841729	1,819

a. Predictors: (Constant), Tingkat Likuiditas, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,196	2	,098	41,883	,000 ^b
	Residual	,267	114	,002		
	Total	,464	116			

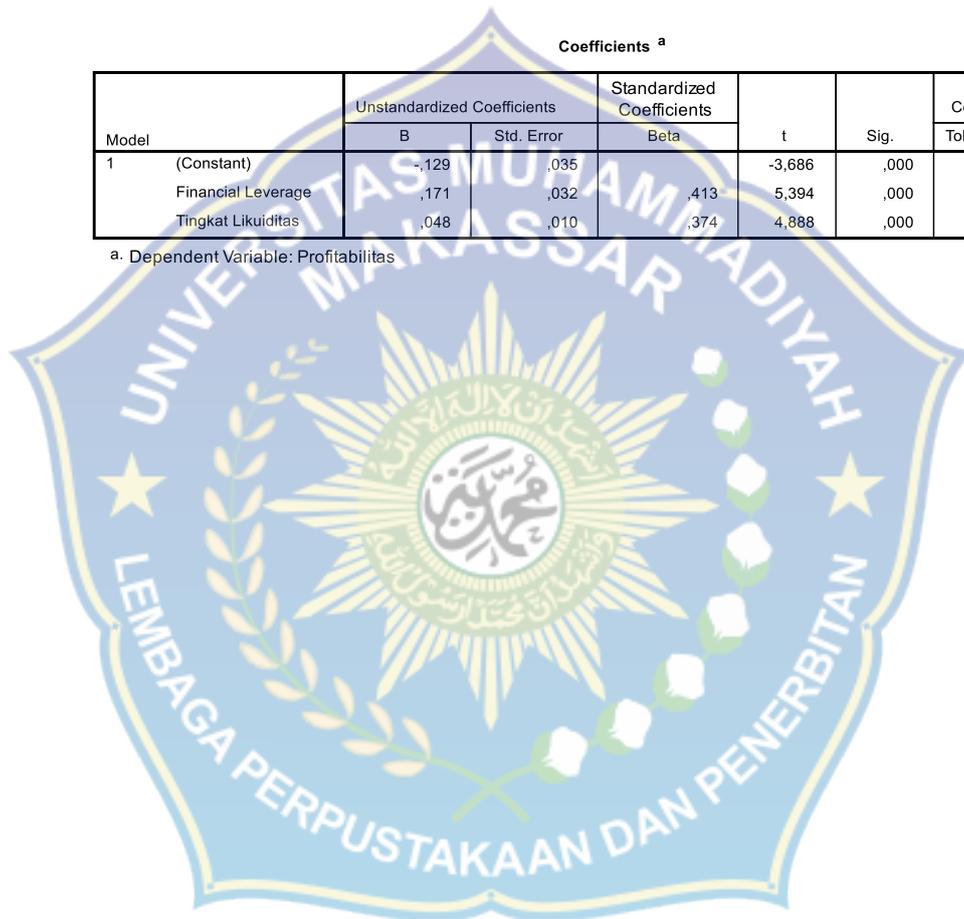
a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Tingkat Likuiditas, Financial Leverage

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,129	,035		-3,686	,000		
	Financial Leverage	,171	,032	,413	5,394	,000	,864	1,157
	Tingkat Likuiditas	,048	,010	,374	4,888	,000	,864	1,157

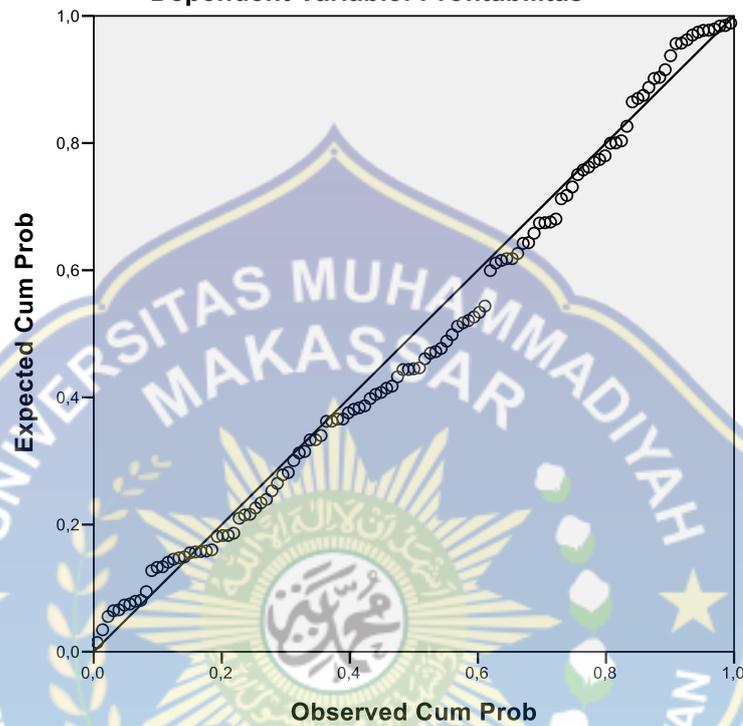
a. Dependent Variable: Profitabilitas



LAMPIRAN 6

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profitabilitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

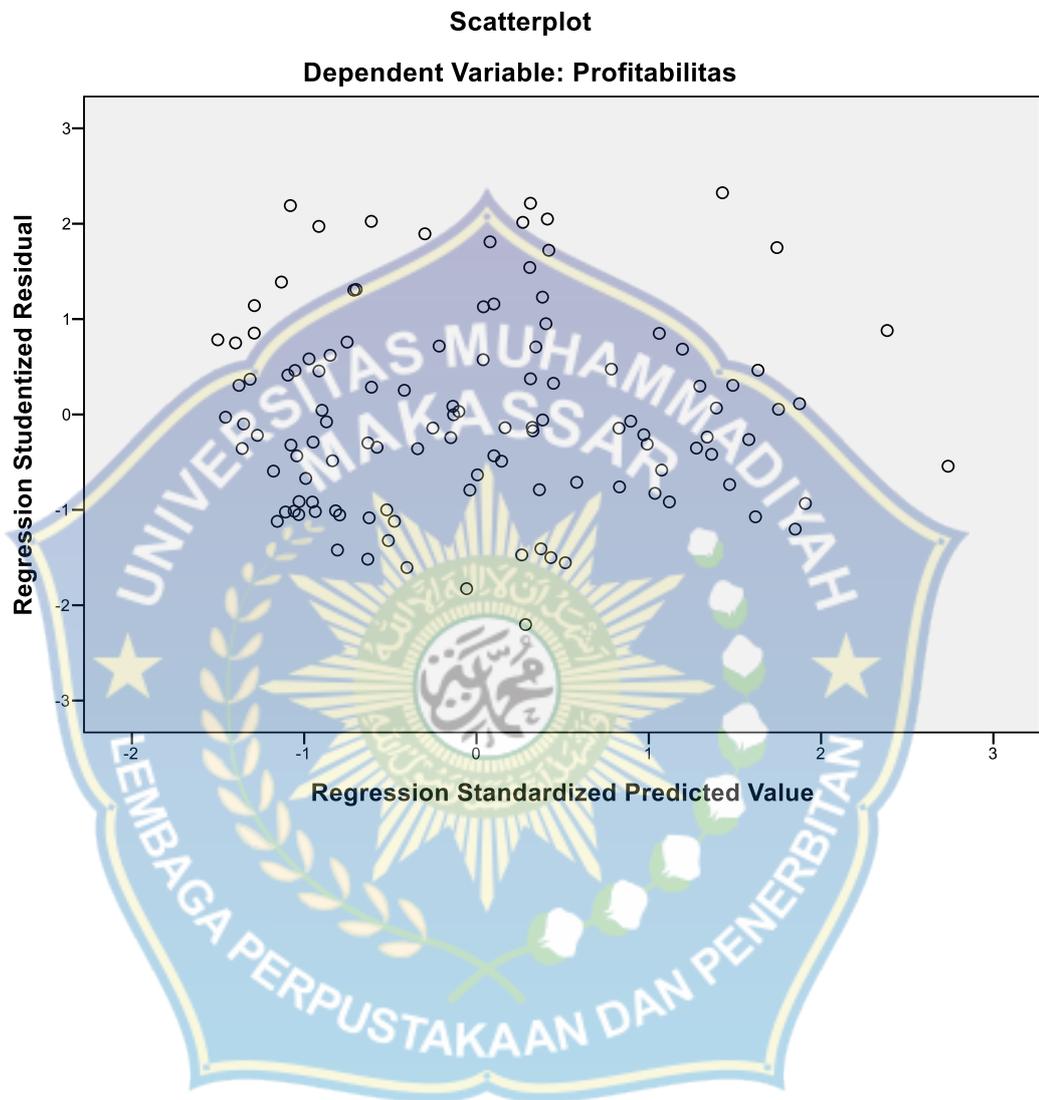
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters	a,b	Mean
		Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,052
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,187 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 7



BIOGRAFI PENULIS



Siti Jumaiyah lahir di Luwu Timur pada tanggal 06 Maret 1997 dari pasangan suami istri Bapak Sulemi dan Ibu Nurjanah. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Sultan Alauddin II Lr.1

No.19A Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD 106 Manangalu lulus tahun 2009, Mts Al-Qodiri 1 Jember lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 Wotu lulus tahun 2015, dan mulai bulan September tahun 2015 mengikuti program S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Makassar.

